

**PROSES PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT WARTAWAN RADAR
LAMPUNG TV**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

ARDIANSYAH

NPM: 1241010077

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Bambang Budiwiranto M.Ag, Ph.D

Pembimbing II : Dr. M. Saifuddin, M.Pd

**FAKULTASDAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

PROSES PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WARTAWAN RADAR LAMPUNG TV

OLEH :

ARDIANSYAH

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana proses pemahaman wartawan Radar Lampung TV terhadap ibadah shalat fardu? 2. Bagaimana pengamalan shalat wartawan Radar Lampung TV?.

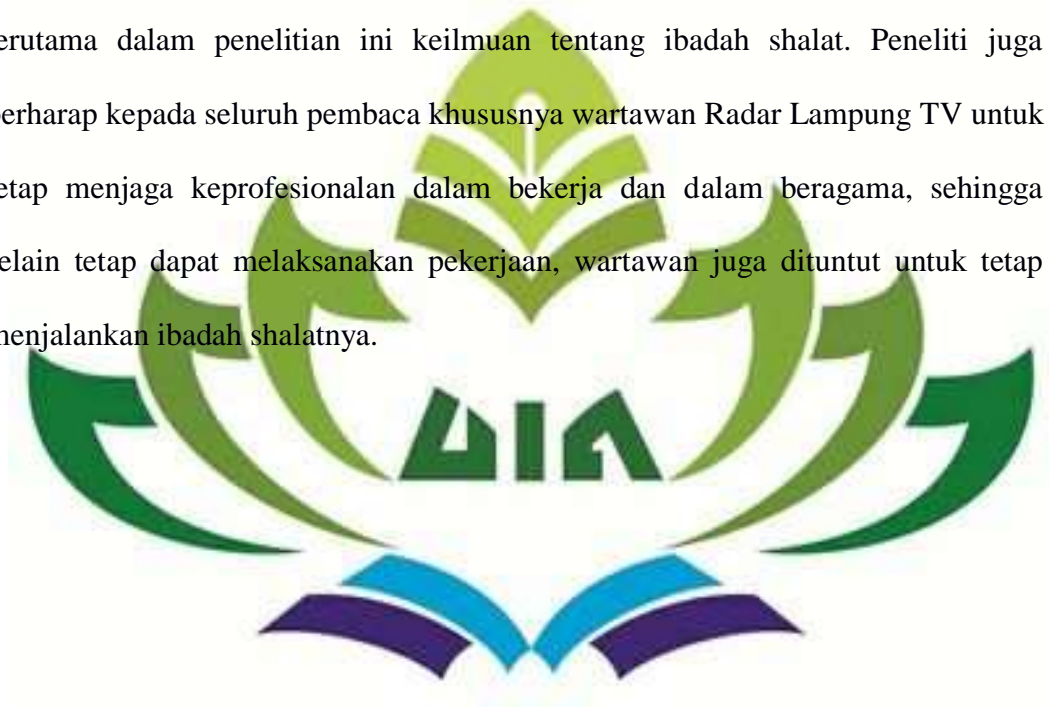
Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan data yang paling menentukan hasil penelitian ini didapatkan dari tehnik wawancara. Dan data yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis induktif yaitu dalam analisis ini peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang berupa ucapan dan perilaku subjek penelitian ditambah lagi situasi lapangan penelitian untuk kemudian kita generalisasikan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi atau definisi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Wartawan Radar Lampung TV terhadap Ibadah Shalat cukup bervariasi. Terdapat Wartawan Radar Lampung TV yang memahami ibadah shalat sejak usia dini dan dewasa. Bahkan sejak usia dini hingga dewasa tetap menambah pemahamannya terhadap ibadah shalat. Wartawan Radar Lampung TV yang sejak usia dini telah belajar memahami ibadah shalat didapatkan melalui didikan orang tua atau lembaga pendidik non-formal seperti TPA. Adapun Wartawan Radar Lampung TV yang baru mulai memahami tentang ibadah shalat pada usia dewasa diperoleh melalui kajian keagamaan pada majlis ta'lim, membaca di internet atau melihat kajian keagamaan di saluran media sosial.

2. Pengamalan Wartawan Radar Lampung TV terhadap Ibadah Shalat terbagi menjadi 3 tingkatan, yakni rajin, cukup rajin dan kurang rajin. Dari ketiga tingkatan tersebut Pengamalan Wartawan Radar Lampung TV terhadap Ibadah Shalat dominan yang cukup rajin.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berharap skripsi ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi para wartawan pada umumnya, khususnya bagi wartawan Radar Lampung TV terhadap proses pemahaman terlebih pengamalan ibadah shalatnya. Serta diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas keilmuannya terutama dalam penelitian ini keilmuan tentang ibadah shalat. Peneliti juga berharap kepada seluruh pembaca khususnya wartawan Radar Lampung TV untuk tetap menjaga keprofesionalan dalam bekerja dan dalam beragama, sehingga selain tetap dapat melaksanakan pekerjaan, wartawan juga dituntut untuk tetap menjalankan ibadah shalatnya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let.kol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 18988

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PROSES PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT WARTAWAN RADAR
LAMPUNG TV

Nama : Ardiansyah

NPM : 1241010077

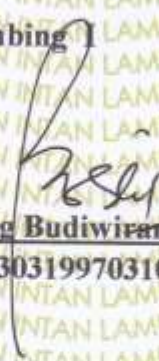
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Bambang Budiwiranto M.Ag, Ph.D
NIP.1973031997031001

Pembimbing II


Dr. M. Shifuddin, M.Pd
NIP.196202251990011002

Ketua Jurusan


M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let.kol Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 18988

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PROSES PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WARTAWAN RADAR LAMPUNG TV"**, disusun oleh
Nama: **Ardiansyah, NPM: 1241010077**, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal : **Rabu, 4 November 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos., M.Sos.I** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

Penguji II : **Bambang Budiwiranto M.Ag., Ph.D.** (.....)

Dekan,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP: 196104091990031002

MOTTO

وَاسْتَعِثُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

(Qs. Al Baqarah 45).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.8

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Paidi dan Ibu Karsilah yang senantiasa mengharapkan dan tak pernah putusya mendoakan keberhasilanku, menjadi tempat berteduh untuk melabuhkan segala suka dan duka, serta cinta dan kasih yang tak terhingga yang tak mampu terbalaskan hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Kakak dan adikku tersayang, Yunita Elmayani dan Fuji Astuti yang telah memberikan dukungan moral maupun material.
3. Untuk sahabat-sahabat khususnya kelas KPI A dan B angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat untuk penulis.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

ARDIANSYAH, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 22 April 1994, anak ke 2 dari 3 bersaudara dari Ayahanda Paidi dan Ibunda Karsilah.

Pendidikan formal yang dijalani:

1. SDN 3 Kupang Teba selesai pada tahun 2006
2. SMPN 16 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009
3. SMAN 8 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012

Selanjutnya penulis melanjutkan studinya pada tahun 2012 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selama menjadi mahasiswa di kampus ini penulis banyak sekali mengikuti kegiatan baik didalam maupun diluar kampus, salah satunya pernah mengikuti UKM Rumah Dai..



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT tuhan pencipta alam semesta, pemberi akal yang maha sempurna kepada manusia, penganugerah nikmat tanpa batasnya dan maha agung serta bijaksana. Sehingga dengan hidayah dan inayahnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PROSES PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WARTAWAN RADAR LAMPUNG TV”**.

Tak lupa shalawat beriringkan salam penulis sanjungkan kepada Rasul pembawa cahaya untuk menerangi kegelapan, pemusnah kebodohan, yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan pengikut setianya sampai hari akhir.

Dalam penyelesaian skripsi ini, terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswanya.
2. Bapak M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D selaku Pembimbing 1 yang telah sepenuh hati membimbing dan membina penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, demi mencapai tahap yang sempurna.
5. Bapak Dr. M. Saifuddin, M.Pd Pembimbing 2 yang telah sepenuh hati membimbing dan membina penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, demi mencapai tahap yang sempurna.
6. Kepada bapak Pimpinan, staff, dan seluruh wartawan Radar Lampung TV yang senantiasa membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyediakan tempat, waktu dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
7. Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan yang penulis lakukan.

8. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mengarahkan penulis menuju tahap kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat dan dorongan luar biasa sehingga penulis merasa terdukung untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari betapa banyaknya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dikarenakan kelemahan dan kekurangan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan, maka dari itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis berharap limpahan petunjuk dari Allah SWT dan bimbingan dari-Nya, dan kepada pembaca sekalian diharapkan kritik dan sarannya.

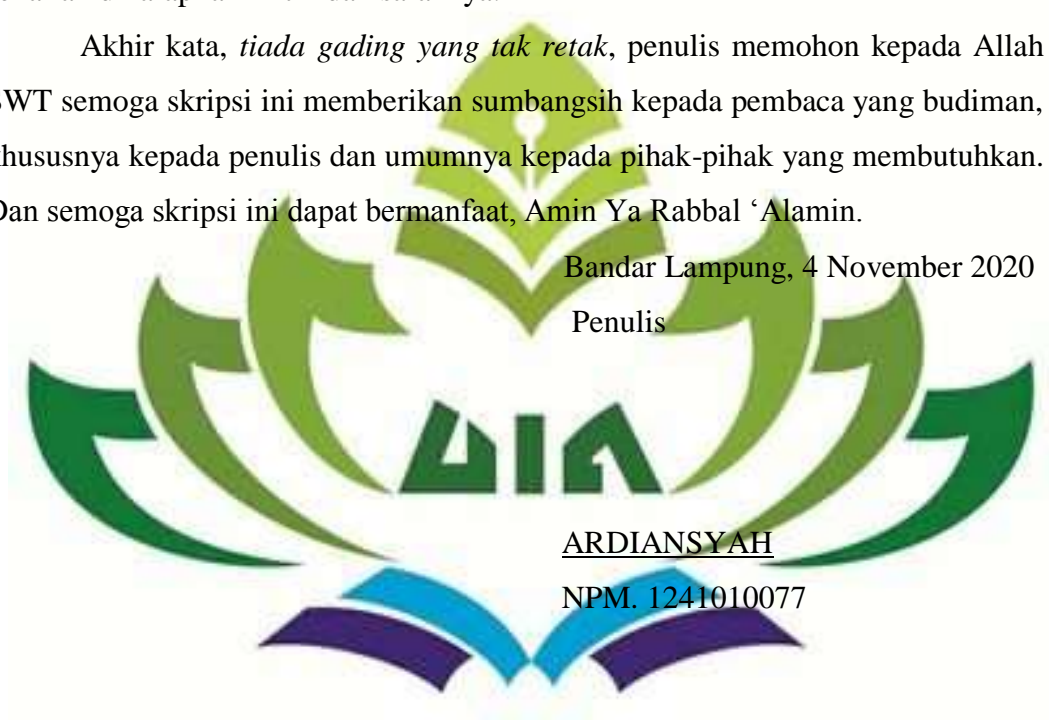
Akhir kata, *tiada gading yang tak retak*, penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini memberikan sumbangsih kepada pembaca yang budiman, khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 4 November 2020

Penulis

ARDIANSYAH

NPM. 1241010077



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Peneliian.....	10
2. Manfaat penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Subjek penelitian dan Sample	13
3. Jenis dan Sumber Data	14
4. Metode Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sisematika Penulisan.....	18

BAB II PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN SHALAT WARTAWAN

A. Kajian Pustaka.....	20
1. Pemahaman dan pengamalan	20
a. Pengertian Proses Pemahaman dan Pengamalan	20
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat.....	21
2. Ibadah Shalat.....	24
a. Pengertian.....	24
b. Hukum Shalat.....	25
c. Macam-Macam Shalat.....	27
d. Waktu-waktu shalat wajib.....	28
e. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat	31
f. Hal-hal yang membatalkan shalat	35

3. Wartawan	36
B. Kajian Teoritik	40

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah Berdirinya Radar Lampung TV.....	42
2. Visi Misi.....	44
3. Segmentasi Pemirsa dan Wilayah Pemasaran	44
4. Struktur Kelembagaan.....	45
5. Program Acara Radar Lampung TV	48
B. Pemahaman Wartawan Radar TV Lampung terhadap Ibadah Shalat	52
C. Pengamalan shalat wartwan radar lampung TV	55

BAB IV PROSES PEMAHAMAN dan PENGAMALAN WARTAWAN RADAR TV LAMPUNG TERHADAP IBADAH SHALAT FARDHU

A. Pemahaman Wartawan Radar TV Lampung terhadap Ibadah Shalat.....	60
B. Pengamalan ibadah shalat wartawan radar Lampung TV	62

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah : **Proses Pemahaman dan Pengamalan Shalat Wartawan Radar Lampung TV**. Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul.

Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Sedangkan proses dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa, jalannya suatu peristiwa.² Adapun **pemahaman** berasal dari kata "paham" yang mempunyai arti tahu dan mengerti. Menurut beberapa pakar, pemahaman shalat mempunyai maksud paham atau mengerti segala sesuatu yang berhubungan dengan shalat yang meliputi tata cara shalat, syarat dan rukun serta hal yang membatalkan shalat. Dengan demikian proses pemahaman merupakan tahap-tahap seseorang dalam memahami suatu peristiwa atau aktivitas yang berlangsung atau yang mereka kerjakan, dalam hal ini adalah proses pemahaman tentang ibadah shalat fardu.

². A Partanto Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola. 1994), hal. 633

Pengamalan merupakan sesuatu perbuatan yang telah diketahui dengan dipahami kemudian diamalkan dengan keyakinan masing-masing. Kemudian pengamalan shalat meliputi mengerjakan tata cara shalat dan semua yang berhubungan dengan shalat. Namun demikian, pengamalan ibadah shalat dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu : (1) memahami akan tetapi tidak mengamalkan, (2) mengamalkan tetapi kurang memahami, dan (3) memahami dan mengamalkan.³

Ibadah sendiri merupakan penyembahan seseorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama. Sedangkan shalat menurut bahasa adalah "doa" dan menurut istilah adalah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa ibadah shalat merupakan penyembahan seorang hamba terhadap Tuhan dengan rendah diri yang di dalamnya mengandung perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Wartawan adalah jabatan, media yang menghubungkan antara fakta dan pembaca. Sebagai jabatan, tugasnya mengantarkan pesan yang diperoleh dan sekumpulan fakta ke hadapan sidang pembaca dengan utuh, tidak ditambah, tidak dikurangi, dan tidak dimanipulasi.⁵ Dan Wartawan Radar Lampung TV merupakan seorang yang meliput setiap peristiwa yang terjadi sebagai bahan

³. <http://digilib:sunan.ampel.ac.id>

⁴. Slamet Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 11

⁵. AA. Kunto A., *Cara Gampang Jadi Wartawan*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdor, 2006),. hal. 11

berita, menyusun berita yang menarik buat publik dan penyebar informasi kepada publik Radar Lampung TV. Oleh sebab itu, wartawan dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang patut dibanggakan sejumlah wartawan melakukan pekerjaan mereka tanpa rasa takut, jauh melampaui tuntutan kewajiban mereka.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah:

1. Ketertarikan penulis yang juga seorang jurnalis untuk meneliti pemahaman dan pengamalan ibadah shalat rekan seprofesi.
2. Banyaknya wartawan yang menjadikan shalat hanya sebagai pengisi waktu luang.
3. Wartawan hanya mementingkan kewajiban pekerjaan dan melalaikan kewajiban agama.
4. Tersedianya sumber data yang cukup serta lokasi penelitian yang terjangkau.
5. Judul memiliki relevansi terhadap jurusan dan pendidikan peneliti yakni jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

C. Latar Belakang Masalah

Media massa memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Tidak dapat disangkal, informasi merupakan salah satu kebutuhan publik, dan media massa merupakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Prof. Dr. H.M Burhan Bungin mendefinisikan media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan

penyebaran informasi secara massal, dan dapat di akses oleh masyarakat secara massal pula.⁶

Sebagian besar orang menghabiskan waktunya sehari - hari dengan memanfaatkan media massa, seperti membaca surat kabar dan menonton televisi. Hal ini menunjukkan bahwa media massa secara sadar maupun tidak, memiliki peran vital di dalam kehidupan sehari-hari, karena selain sebagai penyalur informasi, media massa juga dapat berfungsi sebagai penghibur, bahkan pelarian dari beban pekerjaan yang menumpuk. Selain itu media massa juga berpengaruh dalam pembentukan nasionalisme atas suatu agenda maupun kejadian yang terjadi pada skala nasional maupun global didalam suatu masyarakat.

Pada zaman modern ini untuk melakukan komunikasi sangatlah mudah baik berkomunikasi secara langsung ataupun tidak langsung. Kita dapat berkomunikasi melalui berbagai media. Menggunakan media cetak seperti majalah, surat kabar dan juga media elektronik seperti televisi, radio, internet dan lainnya. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan - pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat - alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV.⁷

Dari berbagai macam media massa yang ada, media yang paling berpengaruh untuk masyarakat adalah media televisi. Media televisi yang penyampaian pesannya disertai gambar dan suara atau audio - visual, yang dapat mengungkap dan memperjelas maksud dari apa yang sedang ditayangkan

⁶ . Bungin, Burhan, Sosiologi Komunikasi. (Jakarta: Kencana). 2006, hlm 2

⁷ Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pemirsa masyarakat dimanapun berada. Dengan adanya media televisi pada kehidupan manusia ini menghadirkan suatu peradaban yang signifikan, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa.

Televisi merupakan sarana komunikasi utama di sebagian besar masyarakat kita, tidak terkecuali di masyarakat barat. Tidak ada media lain yang dapat menandingi televisi dalam hal volume teks budaya pop yang di produksinya dan banyaknya penonton. Peran media khususnya televisi sangat memiliki relevansi terhadap pengaruh public atau masyarakat.

Menurut Peter Herfrod, setiap televisi dapat menayangkan program hiburan Seperti film, musik, kuis, talk show dan sebagainya, tapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun TV. Dengan demikian, stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya.

Umumnya penayangan program berita televisi tayang sebanyak tiga kali dalam sehari. Ada yang tayang pagi, tayang sore dan ada juga yang tayang tengah malam. Untuk tayang pagi, deadline beritanya yang bisa dibuat hari itu harus selesai pada tengah malam. Untuk tayang sore, deadline umumnya pada tengah hari dan untuk tayang malam biasanya merupakan rangkuman berita sehari

ditambah dengan berita-berita terbaru yang belum sempat ditayangkan pada tayangan pagi dan sore. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa untuk satu kali penayangan berita, waktu yang tersedia adalah 24 jam. Jadi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam rentang waktu itu memiliki nilai berita lebih tinggi dari waktu produksi dan tayang. Asumsinya pembacapun hanya membutuhkan informasi singkat, keingintahuan mereka hanya seputar kejadian “apa” yang terjadi kemarin, “siapa” yang menjadi sumber berita, “dimana” peristiwa itu berlangsung dan “kapan” terjadinya, karena tugas wartawan sebatas menyajikan informasi secara cepat, perencanaannya pendek, peliputannya singkat dan penulisannya ringkas. Tiada ada tuntutan untuk menyajikan reportase secara mendalam, meluas, dan analistik. Memang, dalam beberapa dekade terakhir, di tengah maraknya persaingan media, banyak televisi membongkar paradigma lama itu. Mereka tidak hanya menjadi “agen” kecepatan informasi, namun juga mulai bersaing untuk menjadi agen dari kedalaman informasi. Berita yang dipublikasikanpun tidak sekedar berita langsung, tetapi sudah merambah pada penulisan berita kisah (*feature*) yang sebelumnya menjadi kekuatan media berkala, seperti tabloid atau majalah.⁸

Yang perlu diingat adalah semua acara pemberitaan tersebut merupakan hasil karya para jurnalis televisi. Para jurnalis televisi yang sebelumnya dipandang sebelah mata oleh kalangan jurnalis cetak kini mulai diperhitungkan. Kini bukan hanya jurnalis cetak saja yang harus kerja keras menembus berbagai hambatan dan rintangan sumber berita. Jurnalis televisi juga tak kalah hebatnya. Mereka

⁸ AA Kunto A., *Cara Gampang Jadi Wartawan*, hal. 42

menembus medan pertempuran dengan mempertaruhkan nyawa, contohnya Bang Era Siregar (alm) yang tewas ditangan tentara.

Para jurnalis televisi juga harus kerja keras di pusat - pusat konflik, terutama untuk berita yang sifatnya investigasi. Jika risiko jurnalis cetak biasanya seputar kamera foto yang sering dirampas oleh pihak - pihak yang kurang suka dengan kehadiran wartawan, maka risiko juranlis televisi lebih berat lagi. Mereka harus berjuang mempertahankan bahan berita sambil menyandang kamera video jenis betacam analog yang berat dan harganya puluhan juta rupiah. Untunglah, sekarang ada kamera digital yang bisa menggantikan posisi kamera betacam analog.

Jadi, meskipun ada kecendrungan masyarakat menyukai tren berita tertentu, tetap saja kerja jurnalis televisi tak berkurang. Jurstru mereka dituntut untuk lebih jeli melihat peluang, sebab berita televisi sangat ditentukan oleh aktualitas beritanya. Selain itu aspek visualnya juga menentukan menarik tidaknya berita televisi.

Radar Lampung TV merupakan televisi lokal di provinsi Lampung. Stasiun televisi ini memfokuskan diri terhadap minat dan keinginan pemirsa di Provinsi Lampung. Radar Lampung TV lebih menekankan kepada proximity (kedekatan) dengan masyarakat Lampung dan melakukan kegiatan off air untuk memperkuat penetrasi ke masyarakat. Ini sesuai dengan motto Radar Lampung TV yaitu "Lampung Total".

Radar Lampung TV berada di Channel 48 UHF dan memulai siarannya sejak tanggal 18 Oktober 2008. Waktu mengudara dimulai dari pukul 05.00 sampai 23.00 WIB. Radar Lampung TV memiliki jangkauan siaran paling luas karena tower pemancarnya berada di posisi paling tinggi di antara TV lokal lainnya dan mempunyai kekuatan daya pancar 5 KW sehingga mampu menembus seluruh pelosok provinsi Lampung. Sebagai televisi lokal tentu Radar Lampung TV ingin diterima di semua lapisan masyarakat Lampung. Radar Lampung TV ingin menjadi bagian dari masyarakat, sehingga Radar Lampung TV memposisikan diri sebagai televisi keluarga (all segment). Pemirsa Radar Lampung TV memiliki karakter khas masyarakat Lampung, yaitu: bersifat dinamis, memiliki fanatisme yang tinggi terhadap budayanya, solidaritas yang kuat, lugas dan ekspresif, memiliki keingintahuan yang tinggi, senang terlibat dalam acara televisi, dan agamis. Guna terwujudnya hal tersebut, maka Radar Lampung TV membuat program acara yang lebih menekankan pada konten lokal dengan banyak melibatkan masyarakat sebagai objek acara yang disajikan secara Live dan interaktif.

Dunia wartawan sangatlah penuh tantangan, dimana mereka adalah sosok pencari berita yang fakta-fakta itu selalu ada dan tidak ada batas waktu untuk itu dibutuhkan kecepatan dan kemahiran dalam mendapatkan berita. Oleh karena itu, dengan deadline waktu yang diberikan pada wartawan untuk mencari informasi dan fakta-fakta yang akan ditayangkan baik pagi ataupun sore demi mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat, secara tidak langsung para wartawan disibukkan dengan tugas-tugas mereka dan sangat minim tersisa waktu untuk yang lainnya. Dengan kata lain, tidak ada waktu yang tersisa untuk istirahat,

apalagi menuangkan waktu untuk shalat tepat pada waktunya.

Wartawan sama halnya dengan manusia lainnya. Sebagai seorang hamba, dia juga mempunyai kewajiban kepada sang pencipta. Kewajiban tersebut di antaranya adalah ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah yang utama dan pertama yang dihisab pada hari pembalasan nanti. Bagi beberapa wartawan, kewajiban shalat dalam lima waktu itu terasa berat, sebab pelaksanaannya memerlukan disiplin waktu yang ketat, terdiri dari sejumlah gerakan fisik, mengucapkan do'a, serta menyiapkan mental dan kerjakan setelah memenuhi syarat kesucian atau thaharah tertentu. Oleh karena itu, penulis ingin menggali pemahaman dan pengamalan ibadah shalat wartawan tersebut.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis mengambil judul tentang “Proses Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat Wartawan Radar Lampung TV” dengan harapan dapat mengetahui bagaimana proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat Wartawan Radar Lampung TV.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemahaman Wartawan Radar Lampung TV terhadap ibadah shalat fardhu?
2. Bagaimana pengamalan shalat Wartawan Radar Lampung TV?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui proses pemahaman Wartawan Radar Lampung TV terhadap ibadah shalat fardhu.
- b. Ingin mengetahui pengamalan shalat Wartawan Radar Lampung TV.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, sebagai bahan referensi mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang ingin mengetahui tentang proses pemahaman dan pengalaman ibadah shalat Wartawan Radar Lampung TV.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbang khazanah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan komunikasi penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat wartawan, terdapat pesan dakwah, pada kinerja wartawan di Radar Lampung TV dan juga diharapkan menjadi masukan wartawan tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini. Penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang ditetapkan, sehingga tercapailah tujuan penelitian yang diharapkan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektifitas yang dibangun atas dasar rumusan keadaan situasi yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena memahami makna ataupun proses subyek penelitian yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar

⁹ [Http://kata-edu.blogspot.com/2012/11/perngertianPenelitianMenurutParaAhli](http://kata-edu.blogspot.com/2012/11/perngertianPenelitianMenurutParaAhli), (diakses 11 Januari 2016)

fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁰

Sedangkan menurut Bog dan dan Tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati melalui sebuah pendekatan yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik atau utuh.¹¹

Sedangkan untuk jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subyek penelitian secara rinci sehingga bisa didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹³ Sehubungan dengan penelitian deskriptif tersebut, ia juga menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif juga dapat bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti harapan dapat memberikan interpretasi yang valid tentang fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini bagaimana proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat Wartawan Radar Lampung TV.

¹⁰. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

¹¹. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal.3

¹². Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 54

¹³. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998), hal. 245

2. Subjek Penelitian dan Sampel

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Wartawan Radar Lampung TV yang berjumlah sebanyak 20 orang. Tetapi, peneliti lebih memfokuskan kepada wartawan yang masuk dalam kriteria yang sekiranya dapat membantu peneliti memperoleh data yang diinginkan.

b. Sampel

Dalam hal ini menggunakan teknik "*Purposive Sampling*" (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) jadi siapa saja yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dan masuk dalam kategori yang diinginkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Kriteria sample yang akan dijadikan sebagai informan ialah:

1. Wartawan yang tugas atau jabatannya hanya sebagai wartawan, tidak merangkap tugas atau jabatan lain.
2. Wartawan yang beragama Islam.
3. Wartawan yang hanya bertugas di Bandar Lampung.

Dari kriteria yang peneliti syaratkan, maka diperoleh sample penelitian yang berjumlah 10 orang.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti berusaha memanfaatkan informan untuk membantu secara cepat dan tepat dalam menggali informasi yang berkenaan dengan judul penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.¹⁴ Jadi informan diharapkan tahu betul mengenai kondisi dan situasi lapangan penelitian karena benar dan tidaknya penelitian ini banyak ditentukan informasi yang diperoleh dari mereka.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti, meliputi dua hal yaitu jenis dan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif ini berupa gambaran proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat Wartawan Radar Lampung TV.

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah sumber dari mana data akan digali. Sumber data dalam penelitian ini bisa berupa data literer seperti buku-buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Seperti data lapangan yang berkenaan proses pemahaman dan pengamalan Wartawan Radar Lampung TV dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada tehnik wawancara sebagai sarana untuk memperoleh dan menggali data tersebut. Dan data yang bersifat membantu atau menunjang kelengkapan data serta memperkuat dan memberikan penjelasan seperti data yang berbentuk dokumen, misalnya mengenai profil lembaga.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 90

Untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan teknik pengumpulan data yang sekiranya dapat mengantarkan data yang benar-benar valid dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

4. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karna kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya.¹⁵ Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan cara Metode Dokumentasi

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan obyek penelitian. Sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶

Oleh karena itu demi tujuan pengumpulan data yang benar-benar valid, maka peneliti mengamati secara langsung ketika berjalannya aktivitas wartawan dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun kendala peneliti disini

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 1983) h.38

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 136

adalah tidak semua bahkan kebanyakan teman wartawan dari Radar Lampung TV tidak memberikan banyak waktu kepada peneliti untuk melakukan observasi keikutsertaan, karena mereka tidak ingin kerjanya terganggu. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan mennggali data tentang bagaimana mereka menjalankan shalatnya hanya pada saat mereka berada di kantor. Untuk selebihnya peneliti lebih bertumpu dan lebih menekankan pengambilan data yang dihasilkan dari tehnik wawancara. Yang jelas tehnik observasi ini lebih peneliti tekankan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan pengamalan, sedangkan data tentang proses pemahaman wartawan Radar TV akan ibadah shalat lebih peneliti tekankan pada tehnik wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.¹⁷

Dalam penggunaan teknik wawancara sebagai teknik pengumpul data, data yang diperoleh peneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan seorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan, sedangkan wawancara tidak berencana atau wawancara yang langsung tanpa memerlukan

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal. 72

daftar pertanyaan terlebih dahulu, digunakan hanya sebagai pelengkap.

Teknik ini sengaja digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yakni Radar Lampung TV, serta para wartawan yang bersangkutan, meliputi aktivitas mereka saat meliput berita, proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat mereka pada saat mencari dan meliput berita.

Dan perlu peneliti tekankan disini adalah karena adanya banyak kendala saat melakukan pengambilan data di lapangan dengan teknik observasi, diantaranya tidak banyaknya waktu yang bisa wartawan luangkan bagi peneliti untuk melakukan observasi terutama observasi keikutsertaan, maka peran teknik wawancara sebagai teknik pengumpul data terutama data yang bersifat primer itu lebih dominan dari pada teknik yang lainnya. Meskipun demikian, teknik wawancara yang peneliti gunakan tidaklah sempurna tanpa bantuan teknik yang lainnya.

c. dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁸

Sedangkan Wardi Bachtiar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), hal. 73

dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.¹⁹

Pada teknik ini peneliti mentransfer bahan-bahan tertulis pada lembaran-lembaran atau isian yang telah diperiksa, seperti :

- a. Data tentang demografi Radar Lampung TV
- b. Data tentang monografi Radar Lampung TV
- c. Latar Belakang berdirinya Radar Lampung TV
- d. Struktur kepengurusan Radar Lampung TV
- e. Nama-nama wartawan yang bekerja di Radar Lampung TV
- f. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini

5. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis induktif menggunakan teori dari data tersebut. Dalam analisis ini peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang berupa ucapan dan perilaku subjek penelitian ditambah lagi situasi lapangan penelitian untuk kemudian kita generalisasikan menjadi model, konsep, teori, prinsip proposisi atau definisi²⁰

G. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Sistematika pembahasannya tersusun sebagai

¹⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal. 76

²⁰ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) h. 156

berikut:

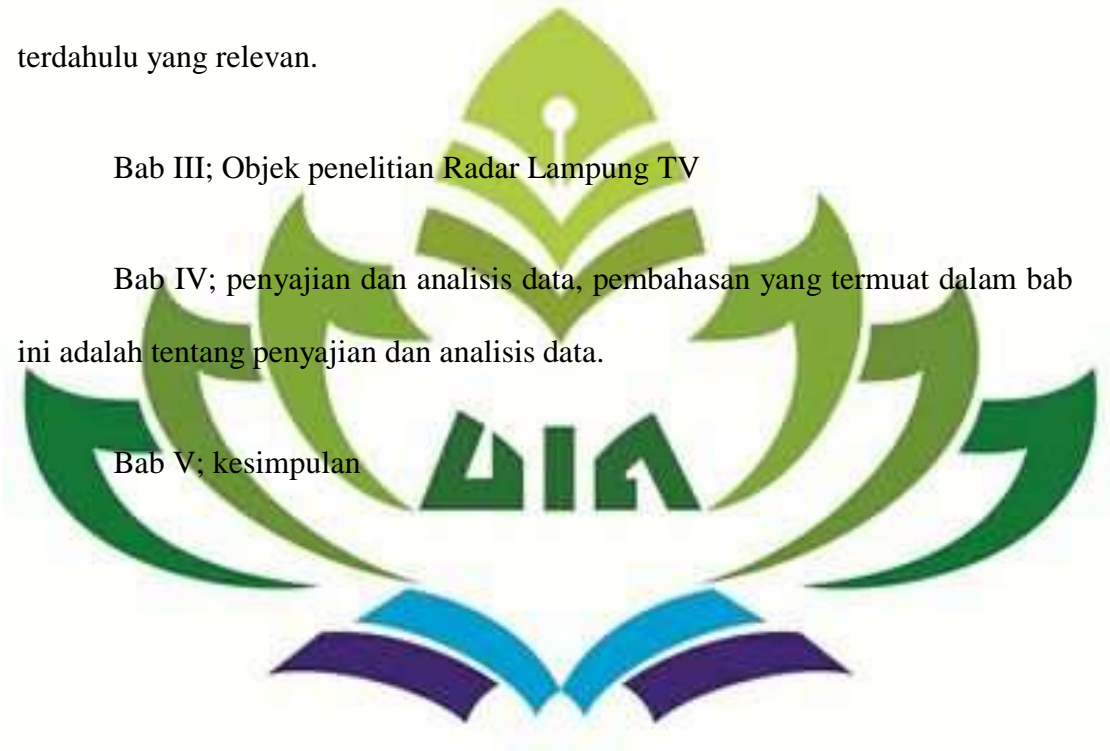
Bab I; Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian.

Bab II; kerangka teoritik, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan teoritis yang terdiri dari kajian teoritis tentang proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat, kajian teoritis tentang wartawan, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III; Objek penelitian Radar Lampung TV

Bab IV; penyajian dan analisis data, pembahasan yang termuat dalam bab ini adalah tentang penyajian dan analisis data.

Bab V; kesimpulan



BAB II

PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN SHALAT WARTAWAN

A. Kajian Pustaka

1. Pemahaman dan Pengamalan

a. Pengertian Proses Pemahaman dan Pengamalan

Kata pemahaman merupakan kata yang diambil dari kata paham, yang artinya tahu benar, pandai dan mengerti benar.²¹ Sedangkan menurut Poerwordarminto, pemahaman diartikan sebagai mengerti benar dalam suatu hal.²² Sedangkan proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.²³ Jadi proses pemahaman adalah suatu runtutan aktivitas atau peristiwa yang dilakukan oleh seseorang untuk mengerti, memahami konsep akan sesuatu hal, yang dalam hal ini adalah ibadah shalat termasuk berusaha mengerti dan memahami pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan ibadah shalat.

Sedangkan pengamalan diambil dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, perbuatan baik dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan²⁴. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwasanya pengamalan merupakan hal (perbuatan) mengamalkan atau dapat dikatakan akan kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu pengamalan merupakan kata kerja yang menunjukkan jenis kegiatan yang dilakukan.

²¹. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000) hal. 811

²² Poerwardarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003) hal. 694

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hal. 899

²⁴ Poerwardarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 33

Dari beberapa pengertian di atas yang telah penulis sajikan, tampaknya antara proses pemahaman dan pengamalan terdapat hubungan kronologis artinya berurutan atau satu sama lain saling berkesinambungan. Artinya jika individu memahami akan sesuatu hal, kemudian diikuti adanya pengamalan dilapangan sebagai bentuk dari pemahaman yang didapatkan sebelumnya. Kalau dihubungkan dengan ibadah shalat, maka akan muncul sebuah pengertian bahwa seseorang yang memahami akan perintah, tata aturan dalam shalat beserta aspek-aspek yang melingkupinya kemudian diikuti oleh aplikasi (pengamalan) ibadah akibat pemahaman tadi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Shalat

Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang dan pengamalan yang dilakukannya bukan merupakan perkara yang serta merta dilakukan tanpa adanya permulaan atau diakibatkan oleh beberapa faktor yang kemudian mejadikan orang faham dan mengamalkan suatu hal yang dalam penelitian ini adalah proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat wartawan Radar lampung tv.

Beberapa factor yang mempengaruhi proses pemahaman dan pengamalan ibadah seseorang diantaranya :

1) Faktor keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan di mana anak pertama kali memperoleh pendidikan. Dari komunikasi dengan keluarga, anak-anak meletakkan pondasi bagi sikap-sikapnya terhadap orang lain, segala sesuatu dan

kehidupan pada umumnya. Perilaku atau aktivitas keseharian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak baik meniru dari segi perilaku orang tuanya atau kebiasaan yang anak amati dari keseharian orang tuanya. Dari adanya interaksi antara orang tua dengan anak setiap hari memungkinkan terjadinya peneladanan (*modelling*).

Sebagai orang tua yang memegang prinsip ajaran islam, sebaiknya ia dapat memformulasikan keyakinan beragama kepada anak-anaknya kelak. Hal yang mendasar adalah memberikan contoh teladan beribadah bagi anaknya yang sedang tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain jika kedua orang tua rajin memberikan pemahaman dan aktif dalam memberikan teladan dalam menjalankan ibadah shalat maka setidaknya akan diikuti oleh anaknya, karena anak mempunyai sikap *modeling* yaitu berusaha meniru apa yang ia lihat.

2) Faktor sosial.

Lingkungan sosial datang dari masyarakat atau wilayah dimana seseorang sedang melakukan aktivitas tersebut terutama hadirnya teman, dengan kata lain lingkungan yang mendukung seseorang untuk memahami atau mengamalkan aktivitas ibadah shalat yang baik didukung oleh kehidupan disekitarnya. Lingkungan sosial yang juga memungkinkan mendukung proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat seseorang biasanya datang dari seorang teman sepermainan.²⁵ Karena pada dasarnya dalam diri seseorang ingin mendapat pengakuan oleh lingkungannya dalam hal ini adalah teman. Maka demi mendapatkan pengakuan seseorang akan melakukan apa yang biasanya dilakukan oleh teman-teman disekitarnya.

²⁵ Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka) hal. 241

3) Faktor non sosial.

Faktor non sosial adalah kebalikan dari faktor sosial atau dengan kata lain faktor-faktor selain manusia. Kelompok faktor-faktor ini banyak sekali seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat, dan sarana prasarana dalam melaksanakan shalat.²⁶ Semua faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas dan faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat memperlancar dalam melaksanakan shalat. Letak masjid atau mushala misalnya haruslah memenuhi syarat-syarat seperti menghadap kiblat, ketersediaan air wudhu dan keadaan bangunan yang suci dari kotoran dan najis. Demikian pula sarana dan prasarana lain dalam melaksanakan shalat haruslah sesuai dengan syariat agama islam.

4) Faktor jasmani.

Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas shalat. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang sedang sakit. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak lelah. Keadaan jasmani ini erat hubungannya dengan nutrisi yang harus tercukupi. Hal itu sangat penting karena kekurangan kadar makanan atau nutrisi akan menyebabkan menurunnya stamina tubuh, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Terlebih bagi anak-anak yang masih muda pengaruh itu besar sekali selain pengaruhnya dalam aktivitas shalat juga dapat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya.²⁷

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 249

²⁷ *ibid* hlm. 251

2. Ibadah Shalat

a. Pengertian

1) Ibadah

Ibadah adalah penyembahan seseorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama.²⁸ Ibadah itu sendiri ada empat macam, yaitu shalat, zakat, puasa, dan naik haji.

Adapun ibadah itu berasal dari bahasa Arab “ عِبَادَة ” yang merupakan *isim masdar* dan diartikan sebagai sebuah perbuatan menyembah yang maha agung.

2) Shalat

Shalat secara bahasa adalah do'a, sedangkan menurut syara' adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan.²⁹ Adapun dalam Islam, shalat menempati kedudukan tertinggi dibandingkan ibadah apapun. Shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan ditegakkan oleh setiap manusia sebagai hamba Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan sebuah hadits yang menyebutkan bahwa kelak hisab yang pertama kali umat manusia adalah ibadah shalat.

Kemudian shalat sendiri juga memiliki banyak faedah, seperti halnya dengan shalat dapat mencegah dari perkara nahi dan munkar.

²⁸ S lamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 11

²⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 53

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi:

" ان الصلوة تنهى عن الفشاء والمنكر "

Oleh sebab itu shalat merupakan ibadah yang utama bagi umat Islam dan termasuk rukun Islam yang menduduki urutan kedua setelah dua syahadat.

b. Hukum Shalat

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan firman Allah SWT :

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nisa' ayat 103)

Dalam ayat yang lain juga menyebutkan bahwa shalat itu hukumnya wajib. Dalil atau hukum yang mewajibkan shalat antara lain terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 dan surat An-Nur ayat 56

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut ayat 45).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat. (Q.S. An-Nur ayat 56)

Solat merupakan amalan yang mula-mula dihisap diriwayatkan Abdullah Bin Qurth r . a .


Artinya: Amalan dari seorang hamba yang mula-mula dihisab pada hari kiamat adalah solat . Jika ia baik, baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek, jeleklah pula semua amalannya (HR Thobroni)

Jadi shalat merupakan kewajiban setiap muslim (pemeluk agama Islam) baik laki-laki maupun perempuan dan shalat itu dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar

c. Macam - macam shalat

Solat sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Jawad Mughniyah, bahwa “solat itu dibagi pada yang wajib dan yang sunnah”³⁰ Kategori solat wajib adalah solat fardhu lima waktu yaitu dhuhur, ashar, m aghrib, Isya dan Subuh . Sedangkan solat Jumat hukumnya fardhu ain bagi tiap-tiap muslim yang mukalaf, laki-laki, merdeka, sehat bermukim atau (bertempat dalam suatu negeri) dan solat jenazah hukumnya fardlu kifayah.

Adapun yang termasuk solat sunah disebutkan antara lain :

- 
1. Solat hari raya
 2. Solat gerhana (bulan dan matahari)
 3. Solat minta hujan
 4. Solat rowatib
 5. Solat sunnat jumat
 6. Solat tahiyatul masjid
 7. Solat ketika bepergian
 8. Solat sunnat wudhu
 9. Solat dhuha
 10. Solat tahajjud
 11. Solat witir
 12. Solat tarawih
 13. Solat istikharoh

³⁰ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fikih Lima Mazhab* , (Jakarta : Lentera, 2002) , hal.71

12. Solat mutlak³¹

d. Waktu-waktu Shalat Wajib

Solat itu mempunyai waktu-waktu tertentu, disaat mana harus dikerjakan, berdasarkan firman Allah

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Qs : An Nisa 103).

Adapun batasan waktu solat dijelaskan sebagai berikut:

a. Shalat Dhuhur

Solat dhuhur adalah solat disiang hari setelah tergelincirnya matahari solat itu terdiri dari 4 rokaat, hukum mengerjakannya wajib, bagi tiap-tiap muslim yang telah baligh.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi Muhammad saw pernah bersabda “apabila cuaca panas tangguhkan sebentar pelaksanaan solat dhuhur, karena udara panas yang sangat panas yang sangat menyengat itu berasal dari urp api neraka api neraka mengadu kepada Tuhannya : “ya Tuhan bagian-bagian kami saling menghancurkan” maka Allah mengijinkan untuk melakukan 2 kali hembusan, sekali hembusan pada musim dingin dan sekali hembusan pada

³¹ Sulaiman Rasjid, Op. Cit., Hal. 133-153

musim panas adalah cuaca panas yang engkau rasakan paling menyengat dan hembusannya pada musim dingin adalah cuaca yang kau rasakan paling mencemaskan (HR Bukhori).³²

b. Shalat Ashar

Hadis yang diriwayatkan Anas r.a dia berkata : “Biasanya Rosulullah SAW mengerjakan shalat asyar ketika matahari masih terasa panas. Kemudian seorang pergi ke Al awaly (seusai shalat Ashar) dia tiba disana ketika matahari masih agak tinggi sedangkan jarak antara Al awaly dengan Madinah kira-kira 4 Mil (HR Bukhori).³³

c. Shalat Maghrib

Diriwayatkan dari Rofi' Bin Khasifah r.a, Dia berkata: biasanya kami melaksanakan solat maghrib bersama nabi SAW, kemudian sepulang dari solat salah seorang dari kami masih bisa melihat dimana tempatnya anak panah (HR Bukhori).³⁴

Maksud hadis diatas bahwa, waktu solat maghrib adalah apabila pengelihatan seseorang sudah mulai berkurang jelas karena sinar matahari tidak ada, dan waktu senja sudah mulai tiba itu adalah waktu solat maghrib.

³² Imam Azzabidi, *Ringkasan Hadis Soheh Al Bukhori* (Jakarta : Pustaka Amai, 2002), Hal 165

³³ Ibid, Hal. 168

³⁴ Ibid, Hal. 171

d. Shalat Isya'

Shalat isya' merupakan solat yang dikerjakan pada malam hari, adapun jumlah rokaatnya sebanyak 4 rokaat, waktu solat isyak adalah yang paling panjang dibandingkan dengan solat-solat yang lain.

*Anas r.a meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW pernah menangguhkan pelaksanaan solat isya' hingga tengah malam. Kata Anas saya melihat seakan ada lingkaran cahaya dari cincin Rosulullah SAW dimalam itu (HR Bukhori).*³⁵

Rosulullah pernah tidak segera melaksanakan solat isyak sehingga Umar pernah memanggilnya. Dalam riwayat ini ada tambahan bahwa Aisyah mengatakan : *Nabi SAW bersabda para sahabat melaksanakan solat isya' dalam waktu antara hilangnya mega merah hingga sepertiga malam yang pertama.*³⁶

e. Shalat Subuh

Solat subuh adalah solat wajib yang paling sedikit rekaatnya, karena hanya terdiri dari 2 rokaat saja, namun ia menjadi standar keimanan seseorang dan ujian terhadap kejujuran karena waktunya sempit. *Sabda Nabi : "waktu solat dan terbit fajar sampai terbit matahari" HR Muslim.*³⁷

Dari beberapa arti hadis yang telah diuraikan diatas, bahwa waktu solat fardhu dapat disimpulkan sebagai berikut:

³⁵ Ibid, Hal. 174

³⁶ Ibid, Hal, 175

³⁷ Rohib Ashir Jani, *Misteri Solat Subuh* (Solo: Akwam, 2006), Hal. 25

1. Solat dhuhur awal waktunya adalah setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menenggak (panasnya pada ubun-ubun)
2. Solat ashar mulai habis waktu dhuhur bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang persis diatas sampai terbenamnya matahari
3. Solat maghrib. Waktunya dari terbenamnya sampai terbenamnya syafaq (teja') merah.
4. Shalat isya' waktunya dari terbenamnya syafa' merah (habis solat maghrib) sampai terbit fajar yang kedua
5. Shalat subuh. Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbenamnya matahari

e. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat

1. Syarat-syarat Shalat

Adapun syarat shalat itu sendiri terbagi atas 2 macam, yaitu :

1) Syarat wajib shalat

Merupakan syarat wajib dan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap kaum muslimin sebelum melaksanakan shalat, yang meliputi :³⁸

³⁸ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo. 2007), hal. 64

a. Islam

Orang yang melaksanakan shalat harus Islam, orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat. Berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah dan apabila orang kafir masuk Islam, maka ia tidak diwajibkan mengqodlo shalat sewaktu ia belum Islam. Begitu juga puasa dan ibadah lainnya tetapi amal kebbaikannya sebelum Islam tetap akan mendapat ganjaran yang baik.

b. Suci dari haid (kotoran) dan nifas

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : *“Beliau berkata kepada Fatimah bin Abi Hubaisy, “Apabila datang haid, tinggalkan shalat” (Riwayat Bukhari).* Telah diterangkan bahwa nifas adalah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil.

c. Berakal, orang yang tidak berakal tidak diwajibkan shalat

d. Baligh (dewasa)

Umur dewasa itu dapat diketahui melalui salah satu tanda berikut :

- 1) Cukup berumur lima belas tahun
- 2) Keluar mani
- 3) Mimpi bersetubuh
- 4) Mulai keluar haid bagi perempuan

e. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah SAW kepadanya)

f. Melihat atau mendengar

Melihat atau mendengar menjadi syarat wajib mengerjakan shalat walaupun pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syara'. Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum syara'.

g. Jaga, orang yang tidur tidak wajib shalat, begitu juga orang yang lupa

2) Syarat sah shalat

Syarat syah merupakan syarat yang harus dipenuhi ketika akan melaksanakan shalat dan ketika syarat itu tidak dipenuhi maka shalatnya tidak sah. Syarat ini antara lain :

a) Suci dari hadats besar dan hadats kecil

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : *Allah tidak menerima shalat seseorang di antara kamu apabila ia berhadats hingga ia berwudlu*" (Riwayat Bukhari dan Muslim)

b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis

Firman Allah SWT :

وَيَبَايِكَ فَطَهِّرْ

"Dan bersihkanlah pakaianmu" (Q.S. Al-Muddassir: 4)

c) Menutup aurat

Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.

d) Mengetahui masuknya waktu shalat

Di antara syarat syah shalat ialah mengetahui bahwa waktu shalat sudah tiba.

e) Menghadap ke kiblat (Ka'bah)

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT :

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

Artinya: Palingkanlah mukamu ke arah masjidil haram, dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu ke arahnya (Q.S. Al-Baqarah: 144).

2. Rukun Shalat

Rukun menurut bahasa adalah sisi yang kuat, sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang menjadi bagian dari dan keabsahannya tergantung pada

sesuatu tersebut.³⁹ Satu rukun saja tidak terpenuhi, maka shalatnya menjadi tidak sah. Adapun rukun-rukun shalat yaitu:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang berkuasa
- 3) Takbiratul ihram (membaca "Allahu Akbar")
- 4) Membaca surat Al-Fatihah
- 5) Ruku' serta tumakninah (diam sebentar)
- 6) I'tidal serta tumakninah
- 7) Sujud dua kali serta tumakninah
- 8) Duduk di antara dua sujud serta tumakninah
- 9) Duduk akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
- 12) Memberi salam yang pertama (ke kanan)
- 13) Menertibkan rukun.⁴⁰

f. Hal-hal yang membatalkan Shalat

Hal-hal yang dapat mengakibatkan shalat seseorang itu menjadi batal antara lain:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna. Misalnya melakukan i'tidal sebelum sempurna ruku'.
- 2) Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadats dan terkena najis yang tidak dimaafkan baik pada badan atau pakaian.

³⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, "Al-Wasitu fil Fiqhi Al-Ibadati", terj. Kamran As'at Irsyady, *Fiqh Ibadah*, hlm. 187.

⁴⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm. 75-87

- 3) Sengaja berbicara. Segala sesuatu yang bukan bacaan shalat jika dilakukan di dalam shalat maka shalatnya batal.
- 4) Banyak bergerak. Misalnya melakukan sesuatu yang tidak ada perlunya. Karena orang yang shalat hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja.⁴¹
- 5) Makmum mendahului imam dua rukun.
- 6) Ketika sedang shalat mengeluarkan angin dari dubur atau cairan dari kelamin.⁴²
- 7) Terbuka auratnya, tertawa terbahak-bahak, menghadap ke lain kiblat, murtad, mengubah niat, makan dan minum walaupun sedikit.⁴³

3. Wartawan

Wartawan atau jurnalis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV tahun 2008 disebutkan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio dan televisi; juru warta, jurnalis. Sedangkan Pasal 1 UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers mendefinisikan wartawan sebagai orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Pengertian jurnalis menurut Aliansi Jurnalis Independen (AJI) yakni profesi atau penamaan seseorang yang pekerjaannya berhubungan dengan isi media massa. Jurnalis meliputi juga kolumnis, penulis lepas, fotografer dan desain grafis editorial. Sementara itu wartawan, dalam pendefinisian Persatuan

⁴¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm. 98-99.

⁴² Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 202.

⁴³ M. Samsuri, *Penuntun Shalat Lengkap dengan Kumpulan Do'a-Do'a*, (Surabaya: Apollo t.th.), hlm. 29-30.

Wartawan Indonesia (PWI) hubungannya dengan kegiatan tulis menulis yang di antaranya mencari data (riset, liputan, verifikasi) untuk melengkapi laporannya.

Pada umumnya, wartawan diberbagai surat kabar atau media massa Indonesia adalah wartawan yang mencari berita sekaligus membuatnya, baru kemudian berita hasil kerja wartawan tersebut diberikan kepada redaktur yang selanjutnya diproses untuk dihidangkan kepada publik pembaca. Karena terjun dalam kesibukan dunia yang pertama sebagai tantangan, berarti seseorang sudah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi segala resiko, tantangan, dan hambatan serta kesulitan yang siap menghadang di depan. Apalagi tidak berani menghadapi kesulitan dan resiko yang mungkin menggelisahkan sebaiknya niat serta keinginan untuk menjadi wartawan dibatalkan, karena bila sejak awal kerja wartawan sudah menderita dengan cekaman rasa ketakutan akan munculnya kesulitan dan hambatan dalam kerja, sudah dapat dipastikan menjalani suatu pekerjaan wartawan akan sia-sia.

Profesi sebagai wartawan untuk memburu berita tentu tak semua orang dapat melakukannya. Wartawan membutuhkan seperangkat pengetahuan dan metode tertentu dalam meliput kejadiannya. Tak heran jika Ignas Kleden menyebut pekerjaan sebagai wartawan adalah pekerjaan intelektual. Tak bisa dipungkiri bahwa wartawan layaknya seorang ilmuwan. Kalau ilmuwan bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan ke masyarakat, wartawan juga tak jauh berbeda. Bedanya, wartawan dengan informasi yang disajikannya ikut menambah pengetahuan masyarakat. Bahkan memberikan perspektif baru layaknya ilmuwan. Wartawan juga seorang pendidik, seperti ilmuwan. Kalau ilmuwan dengan ilmunya

bisa mencerdaskan masyarakat, wartawan dengan informasinya juga tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, masyarakat memandang wartawan sebagai profesional. Untuk mencapai hal itu, sudah tentu wartawan perlu memiliki kedewasaan pandangan dan kematangan pikiran, karena wartawan memiliki landasan unsur-unsur yang sehat tentang etika dan rasa tanggung jawab atas perkembangan budaya masyarakat dimana wartawan itu bekerja.⁴⁴

Namun pengaruh berita kepada pembacanya terjadi karena :

1) Materi berita

Materi berita adalah menarik masyarakat untuk membacanya, apalagi beritanya sedang hangat dibicarakan masyarakat. Untuk itu, seorang wartawan harus tahu mencari berita yang menarik dan ditunggu oleh masyarakat. Karena berita yang menarik merupakan bahan materi berita yang sudah disinggung dalam bagian sebelumnya. Bahwa untuk mendapatkan berita yang menarik, seorang wartawan tidak cukup hanya duduk di kantor sambil menelpon kesana kemari. Berita yang menarik hanya bisa diperoleh melalui kerja keras, tetapi kelapangan menemui banyak orang merupakan salah satu cara untuk bisa mendapatkan sesuatu yang menarik untuk diberitakan.

2) Cara penyajian

Menampilkan berita yang menarik ternyata tidak cukup dengan bekal materi yang menarik. Materi berita yang baik memang akan menjadi daya tarik pembaca,

⁴⁴ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 115-116

tapi dibalik itu cara penyajian tidak kalah pentingnya. Bagaimana menyajikan sebuah tulisan yang menarik untuk dibaca, dibutuhkan keterampilan khusus dari seorang wartawan untuk mampu menampilkan realitas di lapangan kedalam tulisan secara utuh. Tidak jarang wartawan mendapat bahan berita yang menarik, tapi sering menghadapi kesulitan untuk menuangkannya dalam tulisan. Kalaupun bisa melukiskannya, tidak jarang tulisan itu amat dangkal dan tidak menggambarkan suasana yang sesungguhnya.

Seorang wartawan cetak harus mampu menggambarkan sebuah peristiwa melalui tulisan yang baik, berbeda dengan wartawan media elektronik yang bisa merekam kejadian itu melalui gambar maupun suara. Berita di media elektronik tanpa narasi atau penjelasan secara lisan terkadang sudah cukup untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Gambaran yang detail dengan durasi yang lama sudah cukup untuk menggambarkan kondisi sebuah peristiwa.⁴⁵

Dewan Pers pernah memberikan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang wartawan, antara lain:⁴⁶

1. Pemahaman terhadap etika jurnalistik, hukum dan ketentuan lain yang mengatur media massa.
2. Pengetahuan dan kepekaan terhadap aspek-aspek kehidupan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Kemampuan teknis dalam mencari, mengolah, menulis dan menyampaikan berita/artikel atau laporan melalui media massa, sesuai dengan kode etik

⁴⁵ Husnun M. Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2006), hal. 39-41

⁴⁶ Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) . hal 138

jurnalistik.

4. Kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha penerbitan media cetak atau elektronik.
5. Kemampuan melakukan penelitian di bidang media massa.

B. Kajian Teoritik

Seperti yang diterangkan pada bahasan awal, proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat merupakan suatu kegiatan atau perkara yang telah tersusun sehingga menjadikan paham dan dimengerti kemudian dilakukan dan diamalkan dengan keyakinan masing-masing, dan shalat sendiri merupakan suatu amal ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan sesuai dengan rukun-rukunnya.

Adapun indikator-indikator atau ciri-ciri dari pemahaman dan pengamalan ibadah shalat antara lain seseorang itu paham dan mengerti akan :

1. Tata cara shalat yang meliputi cara shalat dengan benar dari takbir sampai dengan salam
2. Syarat shalat yang meliputi perkara-perkara yang harus dilakukan seseorang sebelum melakukan ibadah shalat
3. Rukun shalat yang meliputi perkara-perkara yang ada didalam shalat tersebut dan wajib dilakukan oleh seseorang.

Kemudian pengamalan shalat sendiri meliputi mengerjakan tata cara shalat dan semua perkara yang berhubungan pada shalat dan indikator atau pembagian dari pengamalan shalat antara lain :

1. Memahami tetapi tidak mengamalkan, dalam artian seseorang itu paham dan mengerti segala seluk beluk shalat, akan tetapi dia tidak mengamalkannya dalam perbuatan.
2. Mengamalkan tetapi kurang memahami, dalam artian seseorang itu selalu mengamalkan shalat dalam kehidupan sehari-harinya, akan tetapi dia tidak seberapa paham dan mengerti tentang ibadah shalat itu sendiri.
3. Memahami dan mengamalkan, dalam artian seseorang itu paham dan mengerti segala hal dalam ibadah shalat dan dia juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁷

Dihubungkan dengan wartawan dia mempunyai pesan yang sangat penting terhadap penayangan program berita televisi, yang mana semua topik yang ada di program berita itu diperoleh atas jasa wartawan tersebut. Tanpa wartawan tidak bisa ditayangkan dengan beberapa topik yang baru.

Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang proses pemahaman dan pengalaman ibadah khususnya ibadah shalat wartawan, dengan kesibukan mereka yang tidak bisa digantikan dengan yang lain. Apakah mereka masih bisa meluangkan waktu untuk melakukan ibadah tersebut.

⁴⁷ Syarifuddin Anwa dan Misbah Musthofa, *Terjemah Kifayatul Akhyar (Kelengkapan Orang Saleh)*, (Surabaya: Bina Iman, 2003), hal. 13-185

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Kunto A., *Cara Gampang Jadi Wartawan*, Yogyakarta: Indonesia Cerdor, 2006
- Abidin, Slamet dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Abdul Hamid, Muhyiddin, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka) hal. 241
- Abidin, Slamet, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1998
- Anwar, Syarifuddin dan Misbah Musthofa, *Terjemah Kifayatul Akhyar (Kelengkapan Orang Saleh)*, Surabaya: Bina Iman, 2003
- Ardhana, Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV, Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998
- Ashir Jani, Rohib, *Misteri Solat Subuh*, Solo: Akwam, 2006
- Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Abdul, “Al-Wasitu fil Fiqhi Al-Ibadati”, terj. Kamran As’at Irsyady, *Fiqh Ibadah*
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Azzabidi, Imam, *Ringkasan Hadis Soheh Al Bukhori*, Jakarta : Pustaka Amal, 2002
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006
- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: Sari Agung, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2000
- Djuraid, Husnun M., *Panduan Menulis Berita*, Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2006
- Djuroto, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991

Hafied, Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Abdul, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009

<http://digilib:sunan.ampel.ac.id>

<http://id.wikipedia.org/wiki/koran>

<Http://kata-edu.blogspot.com/2012/11/perngertianPenelitianMenurutParaAhli>,

(diakses 11 Januari 2016)

Husnun,M. Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2006

Jawad Mughniyah, Muhammad, *Fikih Lima Mazhab* , Jakarta : Lentera, 2002

Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jakarta: Benang Merah Press, 2004

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999

Muhtadi, Asep Saipul, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Muis, Andi Abdul, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Pius, A Partanto dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola. 1994

Poerwardarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000

Samsuri, M., *Penuntun Shalat Lengkap dengan Kumpulan Do'a-Do'a*, Surabaya: Apollo

Sumadi Surybrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 1983

Stein, M. L., *Bagaimana Menjadi Wartawan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993

Usman, Husaini, dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, 1996

